

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan merupakan salah satu pelabuhan dengan perikanan tangkap terbesar di Pulau Madura dan pelabuhan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena pelabuhan perikanan ini memiliki sumberdaya perikanan yang melimpah. Pelabuhan perikanan saat ini dikembangkan kembali terkait potensi masyarakat untuk mencari ikan maupun berdagang. Alat tangkap yang biasa digunakan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan berupa pancing tonda, pukot cincin (*purse seine*) dan *gill net* (Wahyudi dan Syah, 2023). Hasil tangkapan dapat dipengaruhi oleh jumlah armada dan jenis alat tangkap dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*. Pukat cincin (*purse seine*) menjadi salah satu alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan pelagis yang mempunyai tingkah laku hidup berkelompok baik di daerah perairan pantai (Bawingkung *et al.*, 2021).

Hasil tangkapan ikan dengan seiringnya waktu membuat kemajuan teknologi meningkat, termasuk pada bidang perikanan yang mampu menghasilkan dampak positif bagi usaha penangkapan ikan di Indonesia. Persaingan antar nelayan untuk menangkap ikan dengan jumlah yang sebanyak-banyaknya akan menimbulkan kecemasan terjadinya overfishing dari ketersediaan stok ikan di suatu perairan. Usaha perikanan tangkap memiliki perkembangan yang cukup pesat jika dilihat berdasarkan perkembangan modifikasi dari konstruksi dan rancangan alat penangkapan ikan. Alat penangkapan ikan tersebut memiliki konstruksi yang cukup jelas sehingga dapat dimengerti, karena konstruksi dapat memberikan secara umum suatu gambaran alat tangkap ikan yang bagiannya secara detail (Maulana *et al.*, 2017).

Alat tangkap yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan merupakan teknologi penangkapan ikan yang tergolong ramah lingkungan yang dapat dilihat dari sejauh mana dampak terhadap polusi dan tidak merusak dasar perairan. Faktor yang juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah ikan yang laku dipasarkan, tertangkapnya ikan kecil yang masih berusia muda, serta dampak terhadap biodeversitas maupun ikan yang di target dari banyaknya hasil tangkapan. Sarana utama pada usaha perikanan tangkap, Dimana alat penangkapan ikan tersebut perlu diatur dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif pada pengguna sumberdaya perikanan, maupun lingkungan

perairan dan para pengguna jasa perairan yang lainnya. Sumberdaya ikan tergolong pada sumberdaya yang dapat dipulihkan kembali, namun tidak terbatas. Kelestariannya juga perlu dilindungi namun penyebab punahnya sumberdaya ikan yang ada di laut dapat disebabkan karena kesalahan pada saat mengantisipasi dinamika suatu alat tangkap ikan (Alatas *et al.*, 2022).

Penelitian terkait tingkat keramahan lingkungan alat tangkap purse seine dan hasil tangkapannya telah banyak dilakukan. Asni & Tri Sugianto (2022) menganalisis adanya tingkat keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap Kota Palopo termasuk kategori sangat ramah lingkungan dengan nilai bobot nilai 29. Mardiah, Roza *et al.*, (2020) terdapat komposisi hasil tangkapan *purse seine* di Sibolga mendapatkan hasil tangkapan dengan tiga jenis ikan yaitu tongkol (*Euthynnus affinis*) sejumlah 76 ekor (10,3 ton), cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 20 ekor (4,3 ton), tuna (*Thunnus sp.*) 36 ekor (2,2 ton). Daerah penangkapan ikan yang terbanyak mendapatkan hasil tangkapan adalah DPI 4 memperoleh 2 jenis ikan yaitu tongkol dan tuna. Jumlah tongkol 20 ekor dengan berat 2,1 ton dan tuna sebesar 20 ekor (4,3 ton).

Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi *et al.*, (2021) produksi dan komposisi hasil tangkapan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Kabupaten Cirebon dapat produksi dalam per trip yang tertinggi pada trip kedua yaitu sebesar 1.957 kilogram, sedangkan ikan hasil tangkapan terendah pada trip kelima yaitu sebesar 941 kilogram. Sedangkan nilai Catch per Unit effort (CPUE) tertinggi sebesar 652 pada trip ke-2 dan terendah sebesar 367 pada trip ke-4. Produksi total nelayan purse seine tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 85.764 kg, sedangkan produksi terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 11.838 kg. Namun hasil dari Produksi dengan rata-rata nelayan purse seine waring di Pelabuhan Perikanan Pantai bondet mencapai sebesar 38.409 kg.

Penggunaan suatu alat tangkap ikan yang ramah lingkungan perlu untuk diterapkan pada saat proses penangkapan ikan di perairan Desa Pasongsongan, hal tersebut harus dilakukan guna melindungi kelestarian dan keberlanjutan stok populasi ikan di masa yang akan datang (Dolu *et al.*, 2023). Mewujudkan juga perlu dilakukan penilaian tingkat keramahan lingkungan alat penangkapan ikan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai Studi Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap *Purse seine* Di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi hasil tangkapan ikan oleh alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
2. Bagaimana selektivitas hasil tangkapan ikan pada alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?
3. Bagaimana tingkat keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komposisi hasil tangkapan ikan oleh alat tangkap pukat cincin (*purse seine*).
2. Mengetahui selektivitas hasil tangkapan ikan pada alat tangkap pukat cincin (*purse seine*).
3. Menganalisis tingkat keramahan lingkungan alat tangkap pukat cincin (*purse seine*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi komposisi hasil tangkapan ikan oleh alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan
2. Memberikan informasi tentang selektivitas hasil tangkapan ikan pada alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan
3. Memberikan informasi kepada nelayan tentang tingkat keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu data yang diambil berupa sampel penentuan jumlah populasi penelitian dan penentuan sampel dari bagian jumlah karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu propotional sampling.